

**KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
PATH PADA SISWA KELAS 12 SMU AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MIZAANY AULIA DHIAN TY



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PATH PADA SISWA KELAS 12 SMU AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

OLEH

MIZAANY AULIA DHIANTY

Keinginan seseorang untuk menyalurkan aktivitas dan penampilan fisiknya melalui fotografi berhubungan dengan kecenderungan narsistik yang dimiliki oleh orang tersebut. Narsistik atau Narsis sering disebutkan pada mereka yang seringkali membanggakan dirinya sendiri atau mereka yang sering berfoto ria untuk dipamerkan kepada orang lain, salah satunya dengan diunggah ke dalam jejaring sosial miliknya. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media sosial Path sebagai media narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dan untuk mengetahui kecenderungan narsistik siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dalam penggunaan media sosial Path. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan fenomena penggunaan media sosial Path sebagai media narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung narsistik dapat dilihat dari menjamurnya yang menggunakan aplikasi sosial Path, ini ditunjukkan dengan jumlah *moment* yang berjumlah lebih dari siswa lainnya yang memiliki akun Path. Kecendrungan narsistik siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dalam media sosial Path dimana penggunaan Path mampu mengakomodir pengakuan dari teman di lingkungan pergaulannya yang sesama menjadi pengguna Path, dari jumlah yang sangat besar itu secara langsung mendorong para siswa untuk berlomba-lomba mengakses situs itu untuk sekedar membuat status atau bercerita tentang sesuatu dalam bentuk fitur profil, fitur belanja, fitur unggah foto dan video, fitur unggah lokasi, fitur musik, film, dan buku, fitur unggah status fitur tidur, fitur mengirim pesan kepada pengguna lain dan fitur komentar. Mereka juga bisa mengomentari *moment* pengguna lain untuk menunjukkan eksistensi mereka pada aplikasi sosial Path.

Kata Kunci: Kecenderungan, Narsistik, Media Sosial Path

ABSTRACT

THE TENDENCY NARCISSISTIC THE USE OF SOCIAL MEDIA PATH ON STUDENTS CLASS 12 SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

By

MIZAANY AULIA DHIANTY

A person's desire to channel activity and physical appearance through photography associated with narcissistic tendencies that are owned by the person. Narcissistic narcissistic or mentioned frequently in those who often boast themselves or those who often take pictures to show off to other people, one of them with uploaded into his social networking. The research aimed to determine the use of social media as a medium Path narsistik in Class 12 students SMU Al-Kautsar Bandar Lampung and to identify trends narcissistic high school students of class 12 Al-Kauthar Bandar Lampung in the use of social media Path. This study adopted qualitative approaches and described a sort of descriptive set with the methods observation and interview. The phenomenon of the use of social media as a medium Path narsistik in Class 12 high school students of Al-Kauthar Bandar Lampung narcissistic can be seen from the proliferation of the use of social applications Path, this is indicated by the number of moments that amounted to more than the other students who have accounts Path. The tendency narcissistic students of class 12 SMU Al-Kauthar Bandar Lampung in social media Path where use Path is able to accommodate the recognition of friends in the social environment that fellow into the Path, from a very large number that directly encourages students to compete accessed the site to simply create status or tell you about something in the form of profile features, features shopping, the upload feature photos and video, the upload feature location, feature music, movies, and books, the upload feature status feature beds, feature send messages to other users and comment features. They can also comment on other user moment to show their existence in social applications Path.

Keywords: Tendency, Narcissistic, Social Media Path

**KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
PATH PADA SISWA KELAS 12 SMU AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MIZAANY AULIA DHIANTY

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **KECENDERONGAN NARSISTIK PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL PATH PADA SISWA KELAS 12
SMU AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Mizaany Aulia Dhianty**

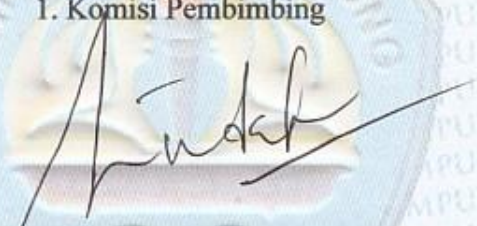
No. Pokok Mahasiswa : 1116031078

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Andi Windah, S.I.Kom., M.Comn&MediaSt.
NIP 19830829 200801 2 010

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Andi Windah, S.I.Kom., M.Comn&MediaSt.

Penguji Utama : Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 19580109 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Agustus 2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedong Meneng 35145
Telepon (0721) 704626 Fax. (0721) 704626 email: fisip@unila.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mizaany Aulia Dhianty
NPM : 1116031078
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Tanjung Raya Permai Blok K no 18, Bandar Lampung
No. Telpon : 08127214903

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial Path Pada Siswa Kelas 12 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Mizaany Aulia Dhianty
NPM. 1116031078

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Mizaany Aulia Dhianty. Dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 4 Maret 1993. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Agus Sugiantoro dan Loesye Nurdiana Damayanti. Menempuh pendidikan di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, SD Al-Kautsar Bandar Lampung, SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Menjadi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung pada tahun 2011. Selama kuliah aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UNILA sebagai anggota bidang *broadcasting* periode 2012-2013. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah pada Januari 2014 dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Lampung (Kantor Cabang Utama) pada bulan Agustus 2014.

MOTTO

***KARMA IS VERY REAL.
DO GOOD, RECEIVE GOOD.
DEAL WITH IT.***

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan hati yang tulus ku persembahkan karya tulis pertamaku kepada

Mama, Mama, Mama, Bapak

Bimo dan Papa Atung

Regards,

Mizaany Aulia Dhianty

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia, berkah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan semangat. Skripsi ini dapat diselesaikan tidak semata hanya berbekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Tanpa adanya dukungan, motivasi, bantuan dan semangat dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini bisa terselesaikan, maka dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi, mama Loesye dan bapak Agus. Aku ucapkan terimakasih dari hati yang paling dalam untuk semua pengorbanan yang telah kalian lakukan untukku, untuk semua untaian doa yang selalu kalian panjatkan untukku, untuk kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan kepadaku yang tidak akan mungkin dapat aku balas sampai kapanpun. *Thankyou for the depth of my heart for your endless love.*

2. Saudaraku satu-satunya, Maximiliaan Bima Ardhiyanto *my irritating brother ever* dan yang selalu setia mendengarkan dan menasehati mas Toro, terimakasih banyak untuk semua bantuan, dukungan dan semangat yang di berikan kepadaku sampai dengan saat ini. *Stay with me yap no matter what.*
3. *My beloved* papa atung Maximiliaan Ernst August Apitule, terimakasih banyak untuk cinta yang tulus, untaian doa, dukungan dan semangat yang di berikan kepadaku sampai dengan saat ini. *Thank you for being the only grandpa that I ever know.*
4. Bunda Tuti Sriwerastuti dan Abi Poedyo, terimakasih untuk kasih sayang dan semangat yang diberikan.
5. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Dhanik S.S.Sos, M.Comn and Media St. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
7. Ibu Andi Windah, S.I.Kom, MComn&MediaSt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk sabar dalam membimbing saya, menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan berbagi banyak ilmu yang sangat bermanfaat. Saya sangat berterimakasih bu, atas ilmu, bimbingan, motivasi dan toleransi waktu yang telah ibu berikan kepada saya selama ini.
8. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si selaku dosen pembahas skripsi. Terimakasih bu atas waktu dan kesabaran yang telah diberikan untuk berbagi ilmu, saran dan motivasi yang membangun guna perbaikan skripsi saya untuk menjadi lebih baik.
9. Ibu Nanda Utaridah, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.

10. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terimakasih atas waktu dan semua ilmu yang telah diberikan kepada saya.
11. Sahabat dalam keadaan apapun Mutiara S.H, Suci Antari S.AB, Putri Cindy S.S, Jayanti Ulfa S.Ked, Soraya Nurseftia S.T, Nurul Arisa S.E, Shinta Rapika S.Ked, Yusi Farida S.Ked, Ika Anisa S.Ked, Monika Damayanti S.Sos, Nurulia Desita S.K.M. *Proud calling you pretty girls as my bestfriends.*
12. Sahabat seperjuangan yang selalu ada dalam keadaan apapun, Ageta Frisilia (ncik), Dyan Ayu Yaritha (Day), Sartika Aprilia Fani (Bibi). Terimakasih untuk semua waktu, doa, bantuan, semangat dan sudah menjadi tempat untuk saling berbagi suka dan duka.
13. Teman-teman Komsebelas Fajriati, Ayu Tia, Cita, Arum, Amel, Hesti, Mayang, Dhila, Ade, Fikri, Pipit, Said, Lidya, Hamdana, Amy, Amoy, Okta, Yessy, Ida. Terimakasih untuk bantuan, saran, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga kesuksesan selalu menaungi kita semua. Aamiin.
14. Teman-teman angkatan komsebelas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis. Semoga kedepannya kita semua bisa sukses.
15. Teman-teman seperjuangan anak bimbingan bu Windah, Adelia, Aji, Risky dan yang lainnya.
16. Semua informan yang terlibat. Terimakasih telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan kontribusi yang besar dalam penelitian ini.

17. Untuk orang-orang di sekeliling saya, yang tak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah memberikan semangat dan doa untuk kelancaran saya dalam mengerjakan skripsi ini saya ucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas kalian semua.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2016

Mizaany Aulia Dhianty

DAFTAR ISI

ABSTRAK
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
RIWAYAT HIDUP
MOTTO
PERSEMBAHAN
SANWACANA

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Perkembangan Teknologi Komunikasi	12
C. Trend Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja	19
D. Kecenderungan	26
E. Narsisme.....	26
F. Tinjauan Teori.....	32
G. Media Sosial Path Sebagai Ajang Narsistik.....	36
H. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Fokus Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Sumber Informan Penelitian	47
F. Kriteria Informan	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Latar Belakang SMA Al-Kautsar.....	51
B. Visi dan Misi	53
C. Perkembangan Sekolah	55
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	56

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan Penelitian	108

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129

DARTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Daftar SMA Favorite di Bandar Lampung	4
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. Hasil wawancara informan DKP tentang penggunaan Fitur Profil.....	62
Tabel 4. Hasil wawancara informan DS tentang penggunaan Fitur Profil.....	62
Tabel 5. Hasil wawancara informan RR tentang penggunaan Fitur Profil.....	63
Tabel 6. Hasil wawancara informan FN tentang penggunaan Fitur Profil.....	63
Tabel 7. Hasil wawancara informan HDML tentang penggunaan Fitur Profil.....	64
Tabel 8. Hasil wawancara informan <i>ISL, LA dan NM</i> tentang Penggunaan Fitur Profil	64
Tabel 9. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML <i>ISL, LA dan NM</i> tentang penggunaan fitur belanja	65
Tabel 10. Hasil wawancara informan DKP tentang penggunaan Foto dan Video.....	65
Tabel 11. Hasil wawancara informan DS tentang penggunaan Foto dan Video.....	66
Tabel 12. Hasil wawancara informan RR tentang penggunaan Foto dan Video.....	66
Tabel 13. Hasil wawancara informan FN tentang penggunaan Foto dan Video.....	67
Tabel 14. Hasil wawancara informan HDML tentang penggunaan Foto dan Video.....	67
Tabel 15. Hasil wawancara informan <i>ISL, LA dan NM</i> tentang Penggunaan Foto dan Video	68
Tabel 16. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML <i>ISL, LA dan NM</i> tentang penggunaan fitur lokasi	69
Tabel 17. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML <i>ISL, LA dan NM</i> tentang penggunaan fitur Musik, Film dan Buku	71
Tabel 18. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML <i>ISL, LA dan NM</i> tentang penggunaan fitur status.....	73
Tabel 19. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML <i>ISL, LA dan NM</i> tentang penggunaan fitur tidur	74
Tabel 20. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML <i>ISL, LA dan NM</i> tentang penggunaan fitur Pesan.....	75

Tabel 21. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM tentang penggunaan fitur Komentar	76
Tabel 22. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Saat Membesar-besarkan Pentingnya Moment di Path.....	79
Tabel 23. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Keberhasilan, Kecerdasan Dan Kecantikan Diri	82
Tabel 24. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Saat Hanya Update dengan Orang Populer di Lingkungan nya	85
Tabel 25. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Posting Moment Path Dengan Harapan di Puja	88
Tabel 26. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Saat berharap Postingan Mereka di Perhatikan dan Mendapatkan Komentar	91
Tabel 27. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Saat Memposting Moment Dengan Orang Populer Hanya Untuk Mendapatkan Respon di Path	94
Tabel 28. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Saat Menunjukkan Bahwa Mereka Iri Dengan Teman Path dan Merasa Teman Path Akan Iri Dengan Postingan Mereka	97
Tabel 29. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Saat Memposting moment Yang Menurut Teman Path nya Tidak Perlu	101
Tabel 30. Hasil wawancara informan DKP, DS, RR, FN, HDML ISL, LA dan NM Tentang Saat Membuat Dirinya Terlihat Pamer.....	104
Tabel 31. Kecenderungan narsistik menurut DSM-IV siswa Kelas 12 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Media Sosial Path	37
Gambar 2. Fitur Pada Media Sosial path	40
Gambar 3. Aktifitas Informan Saat Membesar-besarkan Pentingnya MomentDi Path	77
Gambar 4. Aktifitas Informan Saat Menunjukkan Keberhasilan,Kecerdasan Dan Kecantikan Diri	80
Gambar 5. Aktifitas Informan Saat Update Path Dengan Orang Populer Di Lingkungannya	83
Gambar 6. Aktifitas Informan Posting Moment Path Dengan Harapan Komentar Ingin Dipuja	86
Gambar 7. Aktifitas Informan Berharap Postingan Mereka diperhatikan Dan Mendapatkan Komentar	89
Gambar 8. Aktifitas Informan memposting moment dengan orang populer Hanya Untuk Mendapatkan Respon di Path	92
Gambar 9. Aktifitas Informan menunjukkan bahwa mereka membuat iri Teman Path dan Merasa Teman Path Akan Iri Dengan Postingan Mereka.....	95
Gambar 10. Aktifitas Informan Memposting Moment Yang Menurut Teman Pathnya Tidak Perlu	98
Gambar 11. Aktifitas Informan Postingan Yang Membuat Dirinya Terlihat Pamer	102

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
Bagan 1. Kerangka Pikir	43

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan dunia baru yang penuh pesona. Sejak diciptakan pada kisaran tahun 1970-an, internet terus memikat untuk dieksplorasi, digali, serta dikembangkan oleh para ahli dan pemerhati teknologi. Dengan internet, seseorang dapat saling berjumpa dan bertegur sapa, berdagang dan berbelanja, sekolah dan berwisata ke berbagai belahan bumi hanya melalui komputer pribadinya (Oetomo, Dharma dkk, 2007:10). Begitu pula dengan banyaknya aplikasi dan fasilitas diberikan internet yang semakin memanjakan penggunanya. Media-media sosial yang dapat membentuk pola hubungan sosial baru di masyarakat juga menjadi salah satu keuntungan internet, termasuk di Indonesia.

Salah satu fasilitas yang semakin diminati oleh para pengguna internet adalah *social networking* atau jejaring sosial. *Facebook, twitter, path, tumblr, blogger, my space, friendster* dan *instagram* adalah beberapa contoh dari banyaknya jejaring sosial yang jumlah penggunanya terus bertambah tiap bulannya. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa jejaring sosial di internet makin diminati dan sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat di dunia maupun di Indonesia. yang sangat diminati oleh pengguna internet. Para pengguna internet, khususnya para

remaja, pada akhirnya hanya menggunakan internet untuk keperluan jejaring sosial semata sebagai wadah memperluas hubungan sosialnya dalam jarak dekat maupun jarak jauh (Maulana dan Gumelar, 2013: 24).

Selain jejaring sosial di atas, satu lagi layanan yang dapat diakses melalui internet adalah Path. *Path* merupakan media sosial dimana para pengguna dapat mengakses berbagai fitur aplikasi seperti fitur berbagi momen, fitur mengunggah foto dan video, fitur mengunggah lokasi, fitur berbagi musik, film dan buku, fitur tidur, fitur belanja, fitur mengirim pesan pada orang lain serta fitur berbagi komentar dengan sesama pengguna *Path* yang sebagian besar adalah remaja dan mahasiswa. Media sosial digunakan para remaja untuk berlomba-lomba membangun personal branding sebagai remaja yang “*up to date*” dengan cara menjadi pengguna aktif sosial media dengan *check in place* di tempat-tempat yang *high class*, foto-foto bersama teman-teman, *genre music*, film dan buku yang sedang populer ([http://komunikasi.us, /Path_\(jejaring_sosial\)](http://komunikasi.us, /Path_(jejaring_sosial))), diakses 5 September 2015).

Berkembangnya jejaring sosial yang juga semakin dekat dengan kehidupan penggunanya, membuat kita secara sadar ataupun tidak seakan-akan hidup di dalam dunia yang di mana setiap pemikiran kita, setiap makanan yang kita makan, setiap pengalaman baik yang kita alami, kita merasa harus membaginya melalui *Path*, *Twitter*, *Instagram* dan jejaring sosial lainnya. Meski sebenarnya, kita tidak pernah tahu apakah orang lain yang berteman dengan kita di jejaring sosial akan peduli dengan apa yang bagikan tersebut. Beberapa orang tercatat bahwa mereka sering menggunakan jejaring sosial untuk memperlihatkan versi ideal dari diri atau kehidupan mereka, cenderung lebih menekankan pada hal-hal yang positif

dan meminimalisir yang negatif. Ini bukan hanya membuat mereka “menipu” orang lain, tetapi juga “menipu” diri mereka sendiri.

Keinginan seseorang untuk menyalurkan aktivitas dan penampilan fisiknya melalui fotografi berhubungan dengan kecenderungan narsistik yang dimiliki oleh orang tersebut. Narsistik atau Narsis sering disebutkan pada mereka yang seringkali membanggakan dirinya sendiri atau mereka yang sering berfoto ria untuk dipamerkan kepada orang lain, salah satunya dengan diunggah ke dalam jejaring sosial miliknya. Menurut John & Robins (Buffardi & Campbell, 2008: 1304), narsisme juga berhubungan dengan *self-views* (pandangan diri) yang melambung tinggi dan positif pada sifat-sifat seperti inteligensi, kekuatan, dan keindahan fisik. Selain itu, Durand dan Barlow (2007: 212) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan narsis memanfaatkan individu lain untuk kepentingan diri sendiri dan hanya menunjukkan sedikit empati kepada individu lain (Kristanto, S, 2012).

Kecenderungan narsistik di jejaring sosial *facebook* sebelumnya pernah diteliti oleh Kristanto (2008: 78) di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kecenderungan narsistik pengguna *facebook* mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang termasuk kategori sedang. Sebaliknya penelitian lain menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh, para pengguna *friendster* memiliki kecenderungan narsisme dan harga diri yang dimiliki masih dalam batas rendah, dengan kata lain pengguna *friendster* yang memiliki harga diri yang rendah mempunyai kecenderungan narsisme. Narsisme juga berhubungan dengan jumlah aktivitas di *website* yang dilihat dari jumlah

teman dan jumlah *wallposts* atau pesan dinding yang ia miliki. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa narsisme secara positif berhubungan dengan unsur kecantikan fotografi, *self-promotion* dan *sexiness*. Pemilik *web page* tersebut juga cenderung mempromosikan diri (*self-promoting*) dan kecantikan mereka melalui foto profil.

Jejaring sosial saat ini sudah mulai diminati oleh hampir semua lapisan masyarakat, dari yang tua, muda, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Profesi dan jenis kelamin juga bukan menjadi halangan seseorang dalam mengakses akun jejaring sosialnya. *Path* kini menjadi aplikasi yang paling banyak dikunjungi setiap harinya terutama oleh siswa SMU. *Path* memberikan perubahan yang berarti khususnya pada kalangan siswa di SMU. Di Kota Bandar Lampung sendiri terdapat 36 SMU swasta, seperti yang dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar SMA favorite di Bandar Lampung

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Al-Kautsar	Jl. Soekarno-Hatta
2	SMAN 9 Bandar Lampung	Jl. Panglima Polim No. 18, Tanjung Karang Barat
3	SMAN 2 Bandar Lampung	l. Amir Hamzah No.1, Gotong Royong, Tj. Karang Pusat
4	SMAN 1 Metro	Jalan Jend. AH. Nasution No. 222, Yosodadi, Metro Timur

Sumber: <http://www.wawasanbaru.com/2016/02/sma-terfavorit-di-lampung-terbaru-2016.html>, 2016

SMU Al-Kautsar merupakan salah satu SMU swasta favorit yang ada di Kota Bandar Lampung. Sekolah ini semenjak tahun ajaran 2013-2014 memperbolehkan siswanya membawa alat komunikasi (*handphone/smartphone*) di sekolah, selain itu siswa yang menggunakan *smartphone* pun banyak menggunakan aplikasi media sosial salah satunya *Path*. Hasil pra riset peneliti pada SMU Al-Kautsar

tepatnya siswa kelas Kelas 12, peneliti mendapatkan informasi bahwa hampir semua siswa aktif menggunakan *account path*.

Maraknya penggunaan media sosial Path oleh pengguna *smartphone* khususnya di kalangan pelajar saat ini dilatarbelakangi oleh kelebihan Path dibandingkan dengan media sosial lainnya, dimana pengguna dapat *sharing* apa saja yang pengguna mau, seperti lagu, curhatan, foto, tempat/lokasi pengguna berada, Path bersifat privasi, tidak seperti Facebook dan Twitter, Path memiliki 8 *Free Filter Lenses* untuk mempercantik foto/video, memiliki fitur *chat* dan Path memunculkan notifikasi jika ada yang mengunjungi profil pengguna Path.

Salah satu fitur yang dapat dimanfaatkan untuk narsistik di Path adalah fitur *Photo Profil*. Lewat fitur ini remaja bisa memajang *timeline* dengan mudah dan praktis. *Photo Profil* setiap orang pasti berbeda, ada orang yang *Photo Profil*nya tampilan keindahan alam, foto keluarga dan lain sebagainya. Pada dasarnya, kecenderungan seseorang untuk mengunggah suatu gambar atau moment dengan tujuan untuk mencari perhatian orang lain (*need for admiration*), merupakan salah satu ciri seseorang dengan kecenderungan narsistik. Biasanya orang dengan kecenderungan narsistik ini juga akan diikuti dengan ciri-ciri lain, seperti *arrogance*, *self-centeredness*, *greed*, dan *lack of empathy*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi akibat jejaring sosial Path ini sangat menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, agar penulis mudah dalam melakukan penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan media sosial Path sebagai ajang narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Sejauh mana kecenderungan narsistik siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dalam media sosial Path?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, berikut akan disampaikan tujuan penelitian, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial Path sebagai media narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kecenderungan narsistik siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dalam penggunaan media sosial Path.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian memiliki manfaat teoritis dan praktis. Adapun kedua kegunaan tersebut adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kecenderungan narsistik remaja melalui media sosial Path pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai :

- a. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat srata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang kecenderungan narsistik remaja melalui media sosial Path pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kecenderungan narsistik remaja melalui media sosial Path pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bahwa penulisan skripsi yang berjudul Kecenderungan Narsistik Penggunaan Media Sosial *Path* Pada Siswa Kelas 12 Smu Al-Kautsar Bandar Lampung adalah asli hasil karya penulis dan dapat dipertanggung jawabkan materi penulisan yang ada di dalamnya. Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang ada, ditemukan sedikitnya tiga (tiga) judul tesis terkait tentang narsisme yakni:

- 1) Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna *Friendster* (Pradana Saktya Adi, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijaprana).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecenderungan narsisme pada pengguna *Friendster*. Semakin rendah harga diri, maka semakin tinggi kecenderungan narsisme pada pengguna *Friendster*, demikian pula sebaliknya semakin tinggi harga diri, maka kecenderungan narsisme pada pengguna *Friendster* rendah. seperti konsep diri, kesepian dan cemburu atau iri hati. Kecenderungan narsisme para pengguna *Friendster* tersebut tergolong tinggi dan harga diri tergolong sedang. Banyak cara yang bisa dilakukan para pengguna *Friendster* untuk meningkatkan harga dirinya, antara lain mengenali jati diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, meminta umpan

balik dari orang lain sebagai evaluasi diri, berpikir positif dan realistis, bersosialisasi dengan tetangga atau lingkungan terdekat dan menghargai hasil yang telah dihasilkannya meskipun hanya sederhana.

2) Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram (Afia Fitriani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya)

Penyebab terakhir yang memengaruhi tidak adanya perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan adalah berubahnya fungsi foto yang selama ini dikenal oleh masyarakat. Apabila sebelumnya foto dianggap sebagai media untuk memamerkan sebuah peristiwa atau kepemilikan terhadap suatu hal, namun kini foto juga bisa dijadikan sebagai alat untuk memberikan informasi dan berkomunikasi satu sama lain secara visual. Foto-foto yang diunggah ke dalam jejaring sosial diketahui sebagai elemen dari *self-presentation*. Ia juga menjelaskan bahwa foto memiliki peran besar bagaimana sebuah identitas diperkenalkan. Sebuah pandangan ritual komunikasi yang dapat membantu perkembangan komunitas melalui aktivitas dengan membagi pengalaman dan nilai-nilai yang sama, yang dalam hal ini dapat dibagikan melalui gambar atau foto.

3) Hubungan Antara Narsisme Dengan Presentasi Diri Pada Pengguna Jejaring Sosial Facebook (Herlina Pangastuti, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Berdasarkan analisis dan pembahasan diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara narsisme dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial *facebook*, artinya kepribadian narsisme mempengaruhi tingkat

presentasi diri di jejaring sosial *facebook*. Rata-rata mahasiswa psikologi 2014 disalah satu PTS memiliki tingkat presentasi diri yang tergolong tinggi. Rata-rata mahasiswa psikologi 2014 disalah satu PTS memiliki tingkat narsisme yang tergolong sedang. Narsisme memiliki pengaruh terhadap presentasi diri sebesar 8, 2%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 91, 8 % faktor lain yang mempengaruhi presentasi diri

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Kontribusi
1	Afia Fitriani	Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram	Tidak adanya perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan adalah berubahnya fungsi foto yang selama ini dikenal oleh masyarakat.	Perbedaan penelitian Afia Fitriani dengan penelitian ini adalah sosial media yang pada penelitian Afia Fitriani menggunakan Instagram sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Path</i>	Kontribusi penelitian ini adalah kajian literatur mengenai narsistik dan penggunaan jejaring sosial
2	Pradana Saktya Adi	Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna <i>Friendster</i>	Kecenderungan narsisme para pengguna <i>Friendster</i> tersebut tergolong tinggi dan harga diri tergolong sedang. Banyak cara yang bisa dilakukan para pengguna <i>Friendster</i> untuk meningkatkan harga dirinya	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradana Saktya Adi adalah pada jenis penelitian yaitu pada penelitian Pradana Saktya Adi menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya adalah penggunaan sosial media yang pada penelitian Pradana Saktya Adi menggunakan <i>Friendster</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Path</i>	Kontribusi penelitian ini adalah kajian literatur mengenai narsisme

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Kontribusi
3	Herlina Pangastuti	Hubungan Antara Narsisme Dengan Presentasi Diri Pada Pengguna Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	Ada hubungan positif yang signifikan antara narsisme dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial <i>facebook</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Herlina Pangastuti adalah pada jenis penelitian yaitu pada penelitian Pradana Herlina Pangastuti menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya adalah penggunaan sosial media yang pada penelitian Herlina Pangastuti menggunakan <i>facebook</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Path</i>	Kontribusi penelitian ini adalah ulasan singkat literatur mengenai narsistik

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian tersebut di atas. Penelitian ini fokus pada bagaimana penggunaan media sosial *Path* sebagai media narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dan sejauh mana tingkat narsistik siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dalam penggunaan media sosial *Path*. Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan asas-asas keilmuan yang harus dijunjung tinggi yaitu kejujuran, rasional, objektif serta terbuka. Hal ini merupakan implikasi etis dari proses menemukan kebenaran ilmiah sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan dan terbuka untuk kritisi yang sifatnya konstruktif (membangun).

B. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi. Rogers mendefinisikan teknologi komunikasi sebagai “alat perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang digunakan, untuk mengumpulkan, memproses dan mempertukarkan informasi dengan orang lain” (Lubis, 2005: 42).

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini berlangsung demikian pesatnya sehingga para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam perjalanannya, tapi sejak sekarang sudah dapat diperkirakan terjadinya berbagai perubahan di bidang komunikasi maupun di bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan, sebagai implikasi dari perkembangan keadaan yang dimaksud. Perubahan-perubahan yang kelak terjadi, terutama disebabkan berbagai kemampuan dan potensi teknologi komunikasi tersebut, yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka secara hampir tanpa batas (Nasution, 2009: 6).

Salah satu pengertian umum teknologi ialah penggunaan ilmu pengetahuan secara sistematis atau pengetahuan-pengetahuan yang terorganisir atau untuk keperluan-keperluan yang praktis. Sedangkan pengertian secara khusus ialah memandang teknologi dari aspek ekonomi yaitu minimal teknologi digunakan untuk menentukan *division and subdivision of labor* dari suatu proses kerja yang terintegrasi secara sistematis dalam komponen-komponen yang berkaitan dan fungsional. Pada hakekatnya, teknologi mempunyai logika dan grammar tertentu

yang berhubungan erat bahkan bersatu dengan sistem kosmologi (sistem nilai kepercayaan) dan *world view* suatu masyarakat.

Teknologi merupakan sebuah seperangkat untuk membantu aktivitas kita dan dapat mengurangi ketidakpastian yang disebabkan oleh hubungan sebab akibat yang melingkupi dalam mencapai suatu tujuan. Teknologi selalu memiliki dua aspek, yakni *hardware* (yang terdiri dari obyek material atau fisik) dan *software* (terdiri dari informasi untuk mengoperasikan *hardware*). Rogers menjelaskan teknologi komunikasi diartikan sebagai perlengkapan hardware, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses dan tukar-menukar informasi dengan individu-individu (Nugroho, 2010:3).

Seluruh teknologi komunikasi sudah menjangkau pancaindera manusia seperti sentuhan, penciuman, rasa, pendengaran dan penglihatan. Bahkan teknologi komunikasi dapat membawa seseorang individu melintasi batas ruang dan waktu serta mendapatkan informasi yang tidak didapat sebelumnya. Manusia telah menjadikan teknologi media sebagai jendela dunia atau "*a window to the world*" dan dapat mengetahui kejadian-kejadian yang jauh jaraknya tanpa kita hadir langsung di lokasi kejadian (Nugroho, 2010: 3).

Istilah teknologi komunikasi seringkali diucapkan dalam nafas yang sama dengan istilah teknologi informasi, karena pengertian yang terkandung pada masing-masing istilah tersebut memang saling berkaitan satu sama lain. Namun, istilah teknologi komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas, termasuk sistem,

saluran, perangkat keras dan perangkat lunak dari komunikasi *modern*, di mana teknologi informasi merupakan bagian dari padanya.

Lubis menjelaskan bahwa teknologi komunikasi adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi adalah upaya untuk menciptakan “Kebersamaan dalam Makna” (*Commonness in Meaning*). Dengan demikian, teknologi komunikasi merupakan penerapan ilmu pengetahuan guna melancarkan upaya untuk mencapai kebersamaan dalam makna antar orang dalam masyarakat. Rogers (1986) mendefinisikan teknologi komunikasi sebagai alat perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang digunakan, untuk mengumpulkan, memproses dan mempertukarkan informasi dengan orang lain (Nugroho, 2010: 14).

Severin dan Tankard (2007: 305), mengatakan bahwa teknologi komunikasi berubah dengan begitu cepat sehingga banyak orang berbicara tentang “revolusi teknologi” atau “ledakan informasi”. Beberapa teknologi baru yang sedang dalam proses pengembangan atau yang ada sekarang adalah *video tape recorder*, *video cassette*, televisi kabel, surat kabar *online*, akses pelayanan informasi komputer dengan komputer pribadi di rumah, internet, *World Wide Web*, serta *CD-ROM*. Banyak teknologi yang mempunyai dampak dramatis yaitu memberikan pengguna kontrol yang jauh lebih banyak pada proses telekomunikasi dan informasi yang diterima.

Nasution (2009: 6) menjelaskan bahwa berbagai kemampuan dan potensi yang dimiliki teknologi komunikasi memungkinkan manusia untuk saling berhubungan

satu sama lainnya, seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan dan lain-lainnya, kini dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai sarana komunikasi mutakhir. Dengan penggunaan satelit misalnya, hampir tidak ada lagi batas jarak dan waktu untuk menjangkau khalayak yang dituju di manapun dan kapan saja diperlukan.

Everett M. Rogers dalam Bungin (2008: 111) mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal empat era komunikasi, yaitu: era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir, yakni era media komunikasi interaktif dikenal media komputer, *videotext* dan *teletext*, *teleconferencing*, TV kabel dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan Rogers itulah, maka masyarakat percaya bahwa perkembangan teknologi media dimulai dari era media tulis dan cetak.

1. Perkembangan Penggunaan Internet

Internet merupakan singkatan dari *Interconnection Networking*. Internet berasal dari bahasa latin “*inter*” yang berarti antara. Secara kata perkata Internet berarti jaringan antara atau penghubung, sehingga kesimpulan dari definisi internet ialah merupakan hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi yaitu protokol TCP/IP (*Transmission Control/Internet Protocol*) (Supriyanto, 2008: 60).

Secara sederhana menurut Harjono, Internet dapat diartikan kumpulan dari beberapa komputer, bahkan jutaan komputer di seluruh dunia yang saling

berhubungan atau terkoneksi satu sama lainnya. Media yang digunakan bisa menggunakan kabel/serat optic, satelit atau melalui sambungan telepon (<http://harjono.dagdigdug.com/Mendayagunakan-Internet>, diakses 2 februari 2015). Pendapat ini mengartikan bahwa internet merupakan media komunikasi dan informasi modern yang dapat dimanfaatkan secara global oleh pengguna diseluruh dunia dalam interkoneksi antar jaringan komputer yang terbentuk melalui sarana berupa penyedia akses (*provider*) internet, sehingga internet sebagai media informasi dapat menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran dan penyebaran informasi tanpa terhalang oleh jarak, perbedaan waktu dan juga faktor geografis bagi seseorang yang ingin mengakses informasi.

Model koneksi internet itu sendiri dapat dilakukan pada komputer pribadi maupun jaringan LAN/WAN. Defenisi LAN/WAN menurut Nugrohoantara lain : LAN (*Local Area Network*) suatu jaringan yang terbentuk dengan menghubungkan beberapa komputer yang berdekatan yang berada pada suatu ruang atau gedung yang terkoneksi ke internet *gateway*. WAN (*Wide Area Network*) adalah format jaringan dimana suatu komputer dihubungkan dengan yang lainnya melalui sambungan telepon. Data dikirim dan diterima oleh atau dari suatu komputer ke komputer lainnya lewat sambungan telepon. Konektor komputer dengan telepon adalah menggunakan modem (*Modulator, Demodulator*).

Internet merupakan perpustakaan multimedia yang sangat lengkap, bahkan internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya), dikatakan demikian karena hampir seluruh informasi bidang ilmu pengetahuan disuguhkan internet,

seperti bisnis, hiburan, lembaga pemerintahan maupun swasta dari seluruh Negara yang ada di dunia. Khususnya untuk bidang pendidikan, pengguna dapat memperoleh informasi mengenai universitas/institusi/akademik, lembaga-lembaga pendidikan, museum, perpustakaan, data bibliografi, seperti buku, jurnal, disertasi dan lain sebagainya. Informasi mutakhir seperti surat kabar disetiap Negara untuk setiap harinya, serta seminar dan pertemuan ilmiah sejenis yang sedang berlangsung dan yang akan diselenggarakan, kemudian yang terpenting lagi adalah bahwa informasi di internet setiap hari bertambah terus dengan jumlah yang sangat banyak dan informasi yang disediakan selalu *up to date*.

2. Internet Sebagai Media Komunikasi Modern

Menurut Severin dan Tankard (2007: 305) salah satu media dalam komunikasi adalah internet. Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya TV) adalah penemuan dan pertumbuhan internet. Menurut Laquey (1997: 141), internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun, sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Dewasa ini, internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.

Membedakan internet dengan teknologi komunikasi yang lainnya yaitu tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna untuk menyiarkan

pesannya. Internet merupakan media yang memberi setiap penggunanya kemampuan untuk berkomunikasi secara seketika dengan ribuan orang. Internet juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Internet telah membentuk ruang dan waktu, yang bersifat nirjarak dan nirwaktu, yang disebut *cyberspace*. Kata *cyberspace* pertama kali digunakan dan dipopulerkan oleh William Gibson dalam novel fantasi ilmiahnya, *Neuromancer*, yang terbit pada tahun 1984. Di *cyberspace*, segala bentuk media komunikasi yang kita kenal: *face-to-face meeting*, telepon, *fax*, surat, surat kabar, majalah, radio, TV, *film* telah bermutasi menjadi *teleconference*, *i-phone* (*internet telephone*), *i-fax* (*internet fax*), *e-mail* (*electronic mail*), *e-magazine* (*electronic magazine*) dan seterusnya. Dengan internet pengguna memasuki ruang dan waktu baru yang bersifat nirjarak dan nirwaktu, kita menjumpai hampir seluruh bentuk media komunikasi yang dikenal berkonvergensi menyatu di sana, membuatnya disebut multimedia.

Sebagian buku mengelompokkan internet yang multimedia sebagai media massa, sebagian lagi mengkategorisasikannya sebagai media antar pribadi. Kedua pendapat itu sama benarnya, tapi juga sama kelirunya, karena kedua pendapat yang bertentangan itu pada dasarnya mengingkari hakekat internet yang multimedia. Artinya, pada tataran tertentu ia adalah media massa, misalnya ketika seseorang berkunjung ke majalah elektronik Tempo *Online*. Pada tataran lain ia adalah media antar pribadi, ketika seseorang mengirim surat elektronik ke seorang teman, misalnya. Jadi, karena sifatnya yang multimedia, ia bersifat massa tapi juga antar pribadi, tergantung dalam konteks apa kita menggunakan atau mengkajinya (Vardiansyah, 2004: 106).

Menurut Severin dan Tankard (2007: 7) ada tiga fitur utama internet, yaitu *e-mail* (surat elektronik), *Newsgroups and Mailing list*, serta *World Wide Web*:

- a. *E-mail* Jutaan orang kini berkomunikasi dengan menggunakan pesan elektronik, atau *e-mail*. Tidak perlu menjadi pengguna internet yang canggih untuk bisa mengirimkan pesan *e-mail*. Banyak orang awam melakukannya melalui layanan *online*, seperti halnya *American Onlinedan Prodigy*.
- b. *Newsgroups and Mailing Lists* *Newsgroups and Mailing Lists* merupakan sistem berbagi pesan secara elektronik yang memungkinkan orang-orang yang tertarik pada masalah yang sama untuk saling bertukar informasi dan opini. Beberapa orang merasa bahwa mereka mendapat berita secara lebih cepat dan lebih baik dari *newsgroups* daripada koran atau majalah. Mungkin yang lebih penting lagi, *newsgroups* memungkinkan terjadinya respon langsung terhadap suatu berita oleh konsumen berita yang tidak bisa dilakukan oleh koran dan majalah.
- c. *World Wide Web* yang juga dikenal sebagai WWW atau *Web* merupakan sebuah sistem informasi yang dapat diakses melalui komputer lain secara cepat dan tepat.

C. Trend Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial adalah salah satu produk dari kemunculan *new media*. Di dalam media sosial individu-individu maupun kelompok saling berinteraksi secara *online* melalui jaringan internet. Semenjak kemunculannya, media sosial tidak hanya digunakan oleh individu tetapi juga mulai digunakan oleh organisasi atau

perusahaan-perusahaan besar maupun kecil untuk melakukan komunikasi dengan publiknya.

Media sosial oleh Woods (2009: 316) dikatakan bahwa Blog membuka kemungkinan baru untuk berinteraksi dan membangun komunitas. yang dimaksud oleh Julia adalah Media Sosial membangun banyak kemungkinan mengenai interaksi di dalamnya dan juga kemampuan untuk membuat sebuah komunitas yang baru sama halnya dengan pendapat Julia, Lattimore berpendapat bahwa Media sosial, yang terkadang diidentifikasi dengan *Web 2.0*, merupakan istilah payung yang mengacu pada media baru yang menggunakan teknologi dalam menciptakan interaksi, partisipasi dan kolaborasi terbuka dimana setiap orang mempunyai kesempatan untuk menyuarakan ide, pendapat dan pengalaman mereka melalui media *online* dalam bentuk kata-kata atau materi visual.

Media sosial di gunakan dengan cara memanfaatkan teknologi dalam berkomunikasi. Teknologi yang dimaksud di sini adalah internet. Sifatnya yang terbuka membuat siapa saja bisa masuk didalamnya. Jika dikaitkan dengan perusahaan dan publiknya dalam hal ini konsumen, berarti perusahaan tidak hanya berperan sebagai komunikator tetapi juga berperan sebagai komunikan, bergantian dengan konsumennya. Karena di dalam media sosial siapa saja boleh menuangkan idenya dalam bentuk tulisan maupun visual. Lebih lanjut lagi Dave Evan menjelaskan Media sosial adalah demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten. Ini adalah pergeseran dari mekanisme siaran untuk banyak-ke-banyak model berakar pada percakapan antara penulis, orang-

orang dan rekan-rekan. Media sosial menggunakan "*wisdom of crowds*" untuk menghubungkan informasi secara kolaboratif (Dave, 2008: 33).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kehadiran media sosial diistilahkan sebagai bentuk demokratisasi informasi, orang yang terlibat di media sosial bukan hanya berperan sebagai pembaca tapi juga penerbit konten. Perubahan salurannya menjadi model banyak ke banyak, otomatis akan membuat informasi semakin cepat tersebar. Ruang lingkungannya sangatlah luas dan bisa bergabung antara satu komunitas media sosial dengan komunitas lainnya. Kebebasan berekspresi dan berinformasi menjadi salah satu sifat dari media sosial. Dalam definisi di atas menjabarkan beberapa unsur dalam media sosial, mulai dari fungsi media sosial hingga apa saja yang ada di dalamnya.

Saat ini penggunaan media sosial tidak hanya dilakukan oleh individu tapi juga oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui bagaimana media sosial itu dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaannya. Jika diambil kesimpulan, hal yang harus diperhatikan adalah isi pesanyang dibuat harus semenarik mungkin dan disesuaikan dengan jenis *audien* yang dihadapi, melakukan komunikasi untuk menyamakan pendapat atau kesepakatan dan menjalin hubungan yang berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan di media sosial, misalnya untuk melakukan pemasaran ataupun untuk melakukan pencitraan.

Tahun 2004 menjadi era awal maraknya layanan internet seperti chatting, sosial media (dikenal sebagai media pertemanan saat itu), sharing video dan juga layanan jual-beli *online* yang sempat disalah gunakan. Dikarenakan oleh mudah

dan mudahnya akses internet saat itu, para remaja bangsa Indonesia paling tidak seminggu sekali mengunjungi warung internet untuk sekedar chatting melalui aplikasi *relay chat* yang dikenal dengan nama MiRC dan juga browsing menggunakan internet explorer untuk mengakses situs pertemanan favoritnya yaitu Friendster dan Myspace.

Tiga tahun berikutnya, Friendster dan Myspace masih merajai riwayat-riwayat web browser tiap-tiap warung internet yang tersebar di seluruh penjuru kota. Akan tetapi tahun ini juga mengawali era browsing internet menggunakan telepon seluler, dikarenakan handphone saat itu harganya sudah sangat terjangkau bagi para pelajar mulai dari mengunduh permainan, mencari gambar latar, juga melakukan chatting dengan aplikasi java nimbuzz, mXit, ataupun ebuddy. Saat itu juga diselingi populernya Yahoo! Messenger di kalangan generasi muda maupun tua dan juga dibarengi menipisnya pengguna MiRC.

Kehidupan sosialisasi generasi muda lewat sosial media saat itu masih tergolong sampingan, hingga sampai di penghujung tahun 2008, tahun dimana Friendster dan Myspace mulai berkurang penggunaanya. Tahun 2008, situs sosial media Facebook telah mulai menjamah generasi muda Indonesia. Sampai saat ini, Friendster sudah melakukan pengrombakan website pertemanannya, karena kalah saing dengan Facebook. Begitu juga Myspace, sudah tak terdengar raungannya seperti dulu.

Saat ini, Facebook dan sosial media yang lain seperti Twitter, Instagram dan *Path* telah merajai generasi muda Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin mudah dan mudahnya biaya internet daripada tahun-tahun sebelumnya serta dapat diakses dari

rumah melalui komputer pribadi ataupun telepon seluler atau mampir ke warung internet dengan uang selembar, hingga setiap menit mampu meluangkan waktu untuk sekedar memperbarui status, menyapa teman dan sebagainya. Hal ini juga dipicu dengan maraknya gadget Android maupun Blackberry yang hampir dimiliki oleh mayoritas generasi muda. Dengan gadget itu, mereka membawa sosial media kemanapun, bersosialisasi dimanapun dan kapanpun, bagai membawa dunianya didalam saku.

Ditambah kebutuhan internet kini semakin dibutuhkan untuk menunjang aktifitas. Sehingga pengguna internet harus menyiapkan *budget* khusus untuk membeli paket internet yang sesuai penggunaan. Harga paket internet termurah yang semakin banyak macamnya seperti memiliki kuota banyak serta jaringan yang diakses memiliki koneksi yang kuat, karena sinyal yang stabil akan berpengaruh terhadap proses pencarian informasi yang digunakan melalui media internet ini

Oleh karena mudah dan murah akses ke berbagai sosial media seperti Facebook, Twitter, ataupun yang lainnya, dampak positifnya adalah semua orang menjadi mudah melakukan komunikasi seperti bertegur sapa atau bahkan melakukan rapat atau diskusi. Namun, di sisi lain, sosial media adalah tempat dimana rakyat khususnya remaja untuk melakukan perencanaan pemberontakan, revolusi, bahkan kerusuhan. Dampak sosial media yang merajai para remaja pun juga akan mengubah kebiasaan menjadi kebarat-baratan dengan unsur kebebasan sepenuhnya, yang sangat menyimpang dari prinsip kultural Indonesia. Sosialisasi langsung nampaknya menjadi tidak terlalu penting jika sudah bersosialisasi melalui media social (Perdana, 2011: 15).

Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui *twitter*, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui *facebook* atau *Path*. Hasil dari survey yang dilakukan oleh Kementrian Kominfo, menunjukkan 5 media sosial terpopuler di Indonesia, yaitu *Facebook* dengan 65 juta pengguna, *Twitter* 19,5 juta pengguna, *Google+* 3,4 juta pengguna, *LinkedIn* 1 juta pengguna, dan *Path* 700 juta pengguna. CEO *Twitter*, Dick Costolo menyebut Indonesia sebagai salah satu pengguna daring (*online*) terbesar di dunia. Dia menambahkan dengan adanya *Twitter* membuat masyarakat Indonesia pada saat ini menyadari apa yang sedang terjadi, saling memberikan informasi yang bermanfaat. Anak muda Indonesia mampu menggunakan industry kreatifnya dan menggunakan *Twitter* untuk hal-hal positif. “*Keuntungan Twitter adalah semakin banyak pengguna semakin banyak yang dapat mengonfirmasi rumor yang ada*”, Dick Costolo (Suara Merdeka, 27 Maret 2015, *Indonesia Pasar Paling Menguntungkan*, Jakarta.).

Berbeda dengan *Twitter*, yang mengandalkan pesan singkat 150 karakter, *Path* hadir dengan membawa fitur media sosial yang lain. Lebih personal, namun keberadaan *Path* sebagai salah satu media sosial di Indonesia cukup menarik perhatian. CEO *Path* sekaligus pendiri, Dave Morin mengklaim bahwa Indonesia adalah pengguna *Path* nomor pertama di Indonesia. Meski baru diluncurkan pada November 2010, jejaring sosial ini meraup banyak pengguna. Jumlah pengguna di Indonesia saat ini sudah meraup jumlah pengguna lebih dari 4 juta. *Path* merupakan media sosial yang menarik karena pada mulanya *Path* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang sifatnya pribadi. Misalnya berbagi momen

special bersama keluarga, teman, atau sahabat. Tapi ternyata di Indonesia sendiri pengguna *Path* menjadikan sebagai aplikasi privat maupun publik. Pengguna *Path* di Indonesia mendapat dan berbagi informasi melalui fitur *rePath* (Tunggaldjaja, 2015: 1).

Menurut penelitian dari Hutahean (2012: 62) pada tahun ajaran 2012/2013 di salah satu SMA di Indonesia, diperoleh hasil bahwa tingkat penggunaan sosial mediayakni situs jejaring sosial seperti Facebook dan semacamnya memiliki pengaruhterhadap pencapaian hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat penggunaan situsjejaring sosial maka semakin menurun hasil belajar siswa dan sebaliknya semakinrendah tingkat penggunaan situs jejaring sosial maka hasil belajar siswa akansemakin meningkat.

Penelitian lainnya dari Hutagalung (2012), menjelaskan bahwa terdapat pengaruhyang signifikan antara adanya media internet terhadap perilaku para siswa di salahsatu SMA di Indonesia pada tahun ajaran 2011/2012. Dampak negatif yang dapat terjadi yakni siswa akan lupa waktu jika terlalu lama bermain di media internet seperti game *online* dan siswa juga mampu dengan mudahnya membuka situs-situspornografi. Hal tersebut tentunya sangat bertolak belakang dengan kultural Indonesia. Selain itu, jika remaja menggunakannya secara berlebihan, dikhawatirkan akan terjadi ketergantungan serta penyalahgunaan fasilitas yangtidak benar, seperti saling menghina di status dan bertengkar di status yang akan menimbulkan perkelahian atau pertengkaran.

Selain di Indonesia, dampak penggunaan sosial media juga menyebabkan efekkecanduan pada pelajar di negara Pakistan. Konten-konten yang ada di

sosialmedia banyak memberikan konsumsi mengenai hal-hal tidak berpendikan, tidakberetika dan tidak pantas. Disamping itu, perhatian dan konsentrasi pelajar jugamenjadi berkurang akibat penggunaan sosial media seperti chatting tanpa tujuanatau random searching yang mengakibatkan kondisi yang tidak produktif.

D. Kecenderungan

Chaplin (2011: 98) menyatakan kecenderungan berasal dari kata *tendency* yang berarti satu set atau satu disposisi untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu. Kecenderungan merupakan keinginan, kesukaan hati untuk melakukan sesuatu. Kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegemaran sesuatu. Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengartikan bahwa kecenderungan adalah kecondongan hati, kesudian ataupun keinginan untuk melakukan sesuatu (Purwadarminta, 2008: 149).

E. Narsisme

Narsisisme atau narsisme bukan istilah dari bahasa gaul. Ini adalah nama sebuah kelainan mental dan kepribadian. Perasaan cinta terhadap diri sendiri berlebihan disertai egoisme dan kesombongan. Penderitanya disebut narsisis. Cirinya mereka biasanya punya penilaian berlebih terhadap diri sendiri dan merasa sangat butuh diakui. Istilah narsis pertama diperkenalkan oleh Havelock Ellis pada 1898, yang kemudian dikembangkan lagi dalam ilmu psikologi oleh Sigmund Freud. Kata narsis berasal dari sebuah mitologi Yunani kuno, tentang seorang pemuda tampan bernama Narsisus yang dikutuk mencintai bayangan wajahnya sendiri. Mitologi ini digunakan dalam psikologi pertama kalinya oleh bapak psikoanalisis, Sigmund Freud untuk menggambarkan individu-individu yang menunjukkan cinta diri yang

berlebihan. Freud menamakan “*The Narcissist*” dan pelakunya disebut individu narsistik atau seorang narsisis (<http://www.psikologiums.net>). Penderita narsis atau *narsistik* memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian (Davison dkk. 2006: 114).

Orang yang narsistik akan mengalami gangguan kepribadian. Gangguan kepribadian yang dimaksud adalah gangguan kepribadian narsistik atau *narcissistic personality disorder* (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fourth Edition*). Gangguan kepribadian ini ditandai dengan ciri-ciri berupa perasaan superior bahwa dirinya adalah paling penting, paling mampu, paling unik, sangat eksekutif untuk dikagumi dan disanjung, kurang memiliki empati, angkuh dan selalu merasa bahwa dirinya layak untuk diperlakukan berbeda dengan orang lain. Lebih lanjut menurut Sadarjoe (2005: 81) yang mengutip Mitchell JJ dalam bukunya, *The Natural Limitations of Youth*, ada lima penyebab kemunculan narsis pada remaja, yaitu adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa berempati dengan orang lain, sulit memberikan kasih sayang, belum punya kontrol moral yang kuat dan kurang rasional. Kedua aspek terakhir inilah yang paling kuat memicu narsisme yang berefek gawat.

Dr. Sam Vaknin (2010: 70), dalam buku “*Malignant Self Love-Narcissism Revisited*” menjelaskan: “Setiap orang adalah narsis dalam derajat berbeda. Narsisme adalah fenomena yang sehat membantu pertahanan hidup. Perbedaan antara narsis yang sehat dan patologis adalah dalam ukurannya. Maksud patologis disini adalah, jika individu ini sudah tidak dapat membedakan antara realita dan

khayalan, sehingga merusak dan mengganggu fungsi individu baik secara psikis dan terutama fungsi sosialnya.

Narsistik adalah pola kepribadian yang didominasi oleh perasaan dirinya hebat, senang dipuji dan dikagumi serta tidak ada rasa empati. Kepribadian narsistik memiliki perasaan yang kuat bahwa dirinya adalah orang yang sangat penting serta merupakan individu yang unik. Mereka sangat sulit sekali menerima kritik dari orang lain, sering ambisius dan mencari ketenaran. Sedangkan orang-orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka; mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar (Ardani, 2011: 7).

Sejak adanya media sosial dewasa ini aksi narsisme menjadi sangat merajalela. Hal ini dikarenakan banyaknya fasilitas yang memudahkan seseorang untuk semakin narsis, mulai dari perangkat hingga sosial media menjadi fasilitas untuk membuat aksi selfie menjadi kian menjadi. Bahkan menurut Jean M. Twenge, salah seorang psikologi Amerika mengatakan jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya dalam bukunya *The Narcissism Epidemic*, generasi masa sekarang lebih narsis. Namun bagi yang memiliki kecenderungan narsisme di sosial media, hal itu akan semakin membuat mereka semakin menjadi lebih narsis, karena mereka seolah mendapatkan wadah untuk menyalurkan obsesi mereka (<http://ngokos.com/912/narsisme-semakin-meraja-rela-karena-difasilitasi-sosmed-dan-perangkat-yang-canggih/>).

Gangguan kepribadian narsistik (NPD) sebagai pola yang membesar-besarkan sesuatu (baik dalam fantasi atau perilaku), kebutuhan untuk dikagumi dan lemah

dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dari berbagai konteks. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik umumnya berharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja dan mereka menikmati bersantai di bawah sinar pemujaan.

Hardjanta (2012: 65) mengatakan bahwa individu dengan kecenderungan narsistik mempunyai ciri-ciri, antara lain: suka bersolek, suka berdandan dan suka mengagumi dirinya sendiri secara berlebihan. Campbell berpendapat bahwa seseorang narsistik mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. Mempunyai konsep diri yang selalu positif tentang dirinya (berpikir bahwa dirinya baik dalam hampir segala hal).
- b. Egosentrisme (memikirkan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan pandangan orang lain).
- c. Merasa diri spesial atau unik.
- d. Mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik.

Mitchell mengkategorikan lima ciri khas orang dengan kecenderungan narsistik, yaitu:

- a. Adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus.
- b. Kurang dapat berempati terhadap orang lain.
- c. Sulit memberikan kasih sayang
- d. Belum punya kontrol moral yang kuat.
- e. Kurang rasional.

Ditinjau dari DSM-IV menunjukkan bahwa terdapat salah satu ciri narsistik yaitu merasa layak dan memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi. Menurut

DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika ia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian sebagai berikut :

1. *Grandiose view of one's importance, arrogance* (Merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda)
2. *Preoccupation with one's success, beauty, brilliance* (Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati)
3. *Extreme need of admiration.* (Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi)
4. *Strong sense of entitlement* (Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa)
5. *Lacks of emPathy* (Kurang empati)
6. *Tendency to exploit others* (Mengeksploitasi hubungan interpersonal)
7. *Envy of others.* (Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya)
8. *Shows arrogant, haughty behavior or attitudes.* (Angkuh, memandang rendah orang lain).
9. *Believe that she or he is special and unique.* (Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik) (Durand dan Barlow, 2007: 53).

Hasil penelitian Saputra Kristanto (2012) tentang Tingkat Kecenderungan Narsistik Pengguna *Facebook*, berdasarkan deskripsi prosentase penelitian dapat

disampaikan bahwa tingkat kecenderungan narsistik pengguna *facebook* mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang termasuk kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasilnya yang masuk kategori sedang mengandung arti bahwa para mahasiswa mampu untuk menghargai dirinya secara positif dengan memahami segala kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dengan presentase 44% atau sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian Buffard dan Campbell (2008:131) terhadap 130 pengguna *facebook*, dimana hasil kesimpulan dari penelitian tersebut mengindikasikan pengguna *facebook* cenderung memiliki sifat dan mental narsis dengan jumlah jejaring pertemanan yang besar di dalamnya, termasuk komentar dinding (*wallpost*), dan pengguna *facebook* cenderung berusaha untuk mempromosikan dirinya serta kuantitas pertemanan dalam *facebook*.

Hasil Ulya Rahmanita (2012) tentang Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram, hasil penelitian menunjukkan pada kelompok laki-laki dimensi tertinggi adalah terfokus pada keberhasilan, kecerdasan dan kecantikan diri dengan nilai 60% sedangkan pada kelompok perempuan sebesar 60,25%. Dimensi terendah adalah pada dimensi iri pada orang lain dan percaya bahwa orang lain iri terhadap dirinya dengan presentase sebesar 40,42% pada kelompok perempuan dan sebesar 43,54% pada kelompok laki-laki.

Tingkat kecendrungan narsistik terdiri dari tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi.

- a. Tingkat kecendrungan narsistik rendah apabila informan tersebut hanya memiliki 1-4 kategori kecendrungan narsistik,
- b. Tingkat kecendrungan narsistik sedang apabila informan tersebut memiliki 5-8 kategori kecendrungan narsistik
- c. Tingkat kecendrungan tinggi apabila informan tersebut memiliki semua 9 kategori kecendrungan narsistik.

F. Tinjauan Teori

1. Teori Katharsis

Teori ini pertama kali diperkenalkan pada kisaran awal tahun 1960 dalam tulisan berjudul "*The Stimulating Versus Cathartic Effect of a Vicarious Aggressive Activity*" yang dipublikasikan dalam *journal of abnormal social psychology*. Konsep teori ini berdiri diatas psikoanalisa Sigmund freud, yaitu emosi yang tertahan bisa menyebabkan ledakan emosi berlebihan, maka dari itu diperlukan sebuah penyaluran atas emosi yang tertahan tersebut. Penyaluran emosi yang konstruktif ini disebut dengan katharsis. Pada masa itu, Freud berpikir bahwa pelepasan emosi yang tertahan dapat menjadi suatu efek terapeutik yang menguntungkan. Teori ini populer pada tahun 1930 hingga 1940, sebelum akhirnya masyarakat secara luas percaya bahwa media memiliki tanggung jawab terhadap penyakit-penyakit sosial yang terjadi didalam masyarakat (Qonitatin, 2011: 12).

McLuhan mengatakan bahwa dalam masyarakat media, individu-individu dimana-mana menemui diri sendiri dalam dunia yang menjadi tertutup dan tervirtualisasi. Seperti kisah Narcissus, membutuhkan pesona dengan media

yang bisa memperluas gelembung tertutup ini dimana orang lain menjadi terlarut ke dalam gambar kita sendiri. Katarsis, demikian kata yang tepat untuk diberikan kepada pengguna media sosial yang aktif dan intens. Katarsis adalah upaya untuk menyalurkan emosi dan mendapatkan perhatian. Bahasa psikologis yang menarik untuk diteliti berbagai akademis yang bergelut di bidang psikologi komunikasi dan komunikasi media (Qonitatin, 2011: 12).

Perspektif psikohumanistik yang mengatakan bahwa manusia dalam eksistensinya berusaha untuk memahami dirinya dengan lingkungannya terlihat semakin jelas. Manusia modern berusaha untuk menyesuaikan dengan lingkungannya yang menuntut dia untuk berkembang bersama dengan teknologi, walaupun tidak memastikan bahwa manusia ikut lebih bermutu, peneliti melihat bahwa inilah masalah yang nyata dalam perkembangan komunikasi sekarang ini, khususnya komunikasi yang dilakukan melalui media sosial dan sudah menjadi gaya hidup masyarakat urban yang menjalar ke masyarakat pedesaan. Jelaslah, bahwa perilaku komunikasi setiap individu khususnya usia remaja berubah drastis. Secara etika jika melihat dari sudut pandang *sociocultural* maka komunikasi pada zaman ini telah menyimpang (Qonitatin, 2011: 12).

Generasi terakhir di era modern saat ini merupakan bagian dari masyarakat yang aktif menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi yang paling digemari. Bahkan, beberapa fakta menarik sering disadur dalam informasi di media massa, antara lain, jika seorang anak remaja bertamu kerumah temannya yang pertama dia lakukan adalah bukan mengetok pintu rumah atau

memberikan salam tetapi, dia lebih memilih untuk menggunakan media komunikasi untuk menghubungi temannya. Lalu dengan adanya media sosial ini juga membuat generasi muda lebih mencurahkan isi hatinya di media sosial yang mereka miliki dibandingkan menceritakannya secara langsung, untuk mendapatkan perhatian dari orang-orang sekitar yang melihat.

Kita tidak akan membahas masalah benar atau salah tindakan anak tersebut tetapi, dari caranya bisa ditarik kesimpulan bahwa cara berkomunikasi generasi era modern saat ini telah berubah drastis.

Banyak celah untuk mencermati masalah ini baik dari sudut pandang sosiologis, psikologis ataupun antropologis tetapi dalam penelitian ini, peneliti mencermati dari sudut pandang ilmu komunikasi tentang bagaimana cara pandang subyek penelitian terkait penggunaan media sosial yang intens.

Media sosial dinilai oleh berbagai pihak merupakan buah dari teknologi yang keablasan, berbagai pro kontra muncul dari kaum konvensional dan kaum modern. Kaum konvensional menilai bahwa media sosial tidak membuat manusia bertumbuh secara komunikatif dengan manusia lainnya. Teori medium berpendapat bahwa ketika teknologi terintegrasikan ke dalam suatu ‘cara hidup’, maka manusia mungkin akan sulit untuk hidup (Holmes, 2012: 283).

McLuhan dalam Holmes hidup (2012: 283) mengatakan bahwa dalam masyarakat media, individu-individu dimana-mana menemui diri sendiri dalam dunia yang menjadi tertutup dan tervirtualisasi, seperti kisah Narcissus, membutuhkan pesona dengan media yang bisa memperluas gelembung

tertutup ini dimana orang lain menjadi terlarut ke dalam gambar kita sendiri. Katarsis, demikian kata yang tepat untuk diberikan kepada pengguna media sosial yang aktif dan intens. Katarsis adalah upaya untuk menyalurkan emosi dan mendapatkan perhatian. Bahasa psikologi yang menarik untuk diteliti berbagai akademisi yang begelut dibidang psikologi komunikasi dan komunikasi media.

Perspektif psiko humanistik yang mengatakan bahwa manusia dalam eksistensinya berusaha untuk memahami dirinya dengan lingkungannya terlihat semakin jelas. Manusia modern berusaha untuk menyesuaikan dengan lingkungannya yang menuntut dia untuk berkembang bersama dengan teknologi, walaupun tidak memastikan bahwa manusia ikut lebih bermutu, peneliti melihat bahwa inilah masalah yang nyata dalam perkembangan komunikasi sekarang ini, khususnya komunikasi yang dilakukan melalui media sosial Blackberry Messenger, Twitter dan Facebook sudah menjadi gaya hidup masyarakat urban yang sudah menjalar ke masyarakat pedesaan. Jelaslah, bahwa perilaku komunikasi setiap individu khususnya usia remaja berubah drastis, secara etika jika melihat dari sudut pandang *sociocultural* maka komunikasi pada zaman ini telah menyimpang.

Generasi terakhir di *era modern* saat ini merupakan bagian dari masyarakat yang aktif menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi yang paling digemari bahkan, beberapa fakta menarik sering disadur dalam informasi di media massa, antara lain, jika seorang anak remaja bertamu kerumah temannya yang pertama dia lakukan adalah bukan mengetok pintu rumah atau memberikan salam tetapi, dia lebih memilih untuk menggunakan media

komunikasi untuk menghubungi temannya. Kita tidak akan membahas masalah benar atau salah tindakan anak tersebut tetapi, dari caranya bisa ditarik kesimpulan bahwa cara berkomunikasi generasi era modern saat ini telah berubah drastis. Banyak telaah untuk mencermati masalah ini baik dari sudut pandang sosiologis, psikologis ataupun antropologis tetapi dalam penelitian ini, peneliti mencermati dari sudut pandang ilmu komunikasi tentang bagaimana cara pandang subyek penelitian terkait penggunaan media

E. Media Sosial *Path* Sebagai Ajang Narsistik

Path adalah sebuah aplikasi jejaring sosial pada telepon pintar yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi gambar dan juga pesan. Penggunaan dari *Path* ditargetkan untuk menjadi tempat tersendiri untuk pengguna berbagi dengan keluarga dan teman-teman terdekat. Penggunaan *Path* berbeda dari jejaring sosial lainnya di mana hanya pengguna yang telah disetujui yang dapat mengakses halaman *Path* seseorang. Status privasi dari aplikasi ini menjadikan *Path* lebih eksklusif dari berbagai jejaring sosial yang ada.

Path diluncurkan pada awal bulan November 2010 dan sejak itu juga *Path* mampu menghasilkan jutaan user. Aplikasi yang dapat memberikan penggunanya fasilitas untuk memotret semua pengalaman mereka. Kita bisa sharing apa saja yang kita mau, maupun itu lagu, curhatan, foto, tempat/lokasi kita berada. Fitur Profil memungkinkan pengguna *Path* untuk mengatur tampilan dari halaman *Path*. Selain dapat mengubah gambar yang menjadi gambar profil, pengguna juga dapat mengubah gambar dari latar belakang halaman *Path* pengguna. Selain mengubah gambar, pengguna juga dapat menyambungkan setiap momen yang diunggah.

Path dapat mengunggah momen dari pengguna ke dalam beberapa jejaring sosial lainnya seperti Facebook, Foursquare, Tumblr dan Twitter.

Path diciptakan oleh gabungan *entrepreneur* yang telah berhasil sebelumnya, seperti Dave Morin (mantan karyawan Facebook), Shawn Fanning (pencipta Napster) dan Dustin Mierau (pengembang Mac Napster). Setelah mereka menciptakan *Path* untuk iOS dan Android, kini mereka mengambil ancang-ancang untuk memasuki dunia *BlackBerry*. Saat ini, *Path* sudah berhasil mengumpulkan dana untuk pengembangan situs sekaligus aplikasinya sebanyak USD 2.5 juta. Dana tersebut didapat dari banyak pihak, seperti Ron Conway, Index Ventures, First Round Capital, Ashton Kutcher, Kevin Rose, Marc Benioff, Chris Kelly, dan banyak lagi lainnya.

Gambar 1. Media Sosial Path



Fungsi *Path* berdasarkan fitur yang terdapat didalamnya seperti berikut ini :

a. Fitur Profil

Fitur profil adalah untuk mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan halaman akun *Path* pribadi anda. Dengan fitur ini kalian bisa mengubah foto profil akun *Path* dan latar belakang halaman akun *Path* pribadi anda. Serta apabila anda ingin mengatur momen yang dibagikan di *Path* juga dibagikan di

akun sosial media anda lainnya seperti *Facebook*, *Foursquare*, *Tumblr* dan juga *Twitter*.

b. Fitur Belanja

Fitur belanja ini ditujukan untuk pengguna akun *Path* yang ingin membeli stiker dan bisa digunakan baik untuk mengirim pesan dan komentar di akun pengguna lainnya.

c. Fitur Unggah Foto dan Video

Fitur unggah foto dan video berfungsi untuk mengunggah foto dan video di akun *Path* pribadi anda. Apabila anda ingin mengunggah foto bisa terlebih dahulu di edit dengan berbagai filter yang disediakan. Foto dan Video yang di unggah bisa diambil dari data pribadi yang terdapat dalam *handphone* ataupun dari sumber luar dengan menggunakan macam macam *web browser* yang ada. Fitur ini dapat menggantikan fungsi pers dalam menyampaikan info cepat dan akurat.

d. Fitur Unggah Lokasi

Fitur unggah lokasi ini sangat berguna apabila kita ingin berbagi momen lokasi dimana tempat kita berada di dalam akun *Path* pribadi kita. Tentunya fitur ini dapat tersambung dengan jejaring sosial *Foursquare* apabila anda mempunyai akun di sana.

e. Fitur Musik, Film dan Buku

Fitur musik, film dan buku memiliki fungsi untuk membagikan momen atau informasi kepada pengguna lain tentang musik apa yang sedang kita dengar, film apa yang sedang kita tonton atau buku apa yang sedang kita baca. Arsip nama Musik, Film dan Buku ini bisa kita cari di arsip *Path* dengan cara

mencari judul musik, film dan buku yang kita inginkan lalu kemudian pilih untuk dibagikan kepada pengguna *Path* lainnya.

f. Fitur Unggah Status

Unggah status bisa memungkinkan kita untuk berbagi cerita lewat karakter dan emoticon tanpa dibatasi jumlah karakternya, jelas ini sangat menguntungkan apabila dibandingkan dengan jejaring sosial seperti *Twitter* yang membatasi kita hanya dengan 140 karakter.

g. Fitur Tidur

Fitur tidur ini sangat berguna apabila kita ingin berhenti berinteraksi dengan pengguna lainnya ketika sedang tidur. Fungsi *Path* Fitur ini pun bisa menghitung berapa lama kita telah tidur dan halaman akun pribadi *Path* kita pun tak akan bisa diakses sebelum kita menekan tombol bangun.

h. Fitur Mengirim Pesan Kepada Pengguna Lain

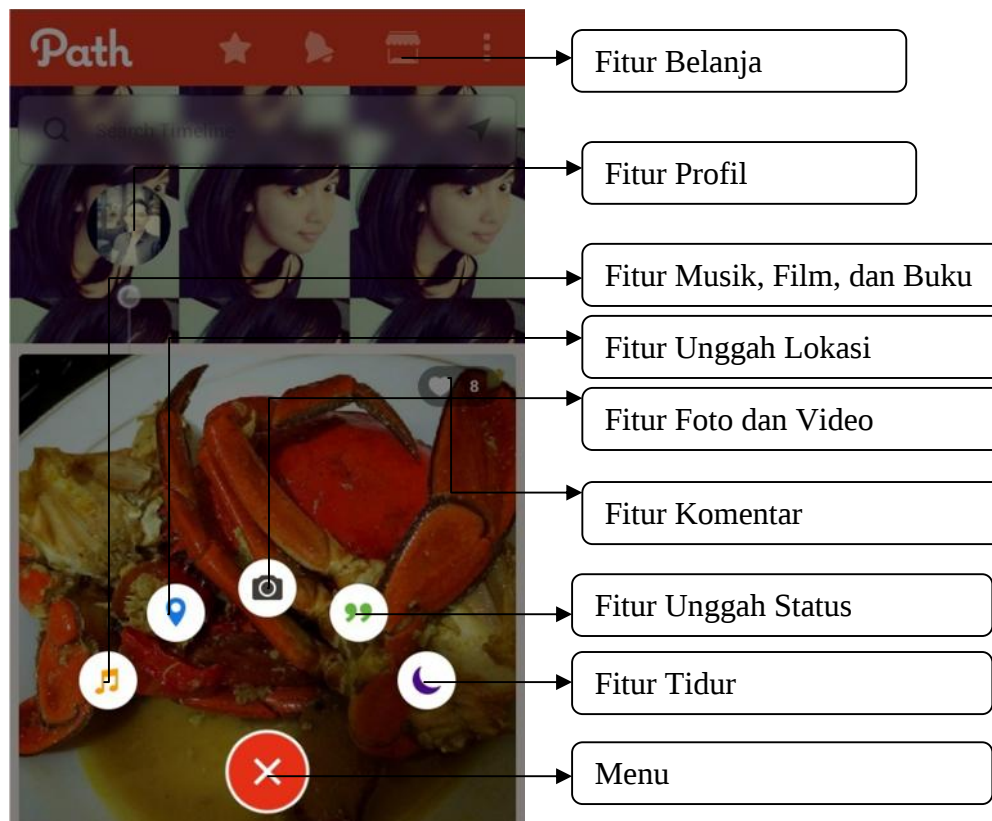
Mengirim pesan kepada pengguna lain ini sangat berguna apabila kita ingin berbagi pesan kepada pengguna akun lainnya tanpa diketahui orang banyak atau secara pribadi. Fitur pesan ini pun di dalamnya bisa menggunakan kata, *emoticon* dan sticker apabila kalian sudah membelinya di fitur membeli.

i. Fitur Komentar

Fitur komentar memungkinkan kita untuk berkomentar terhadap momen baik dalam bentuk gambar, foto, video dan status setiap pengguna lain yang telah menjadi teman kita

(<https://socialmediaweek.org/jakarta/2015/12/17/apa-itu-Path-sejarah-dan-fitur-fitur-utamanya/>).

Gambar 2. Fitur Pada Media Sosial Path



Path eksklusif hanya bisa digunakan dengan *smartphone* bersistem operasi *iOS* dan *Android*. Fitur yang diberikan sederhana, tidak sekaya Facebook. Namun, *Path* mengembalikan arti jejaring sosial yang sesungguhnya. Teman di *Path* adalah “teman yang sebenarnya”. Informasi yang dibagikan pun tidak terkesan “menyampah”. Memang punya hak untuk membagikan apapun yang dirasa dan dilihat. Namun, memberi tahu Anda sedang berada di mana, atau kapan ingin tidur, tampaknya bukan menjadi hal yang berguna untuk orang lain. Setelah menggunakan *Path*, mungkin akan berpikir dua kali untuk membagikan informasi. Pasalnya, berada di lingkungan orang terdekat di mana semua orang akan membaca apa yang dibagikan. Ya, *Path* benar-benar digunakan untuk berbagi informasi dan momen berharga dengan orang yang disayang.

Kekurangan dari *Path* ini yaitu dalam hal sosial maka akan cenderung mengurangi intensitas bertemu karena dalam hal berbagi informasi cukup dengan aplikasi ini. Semakin berkurangnya intensitas bertemu maka akan berkurang dan mengendurnya hubungan antar sosial secara nyata. Maka akan terbentuklah suatu masyarakat yang cenderung individu dan seakan hanya berkomunikasi melalui perantara kecanggihan.

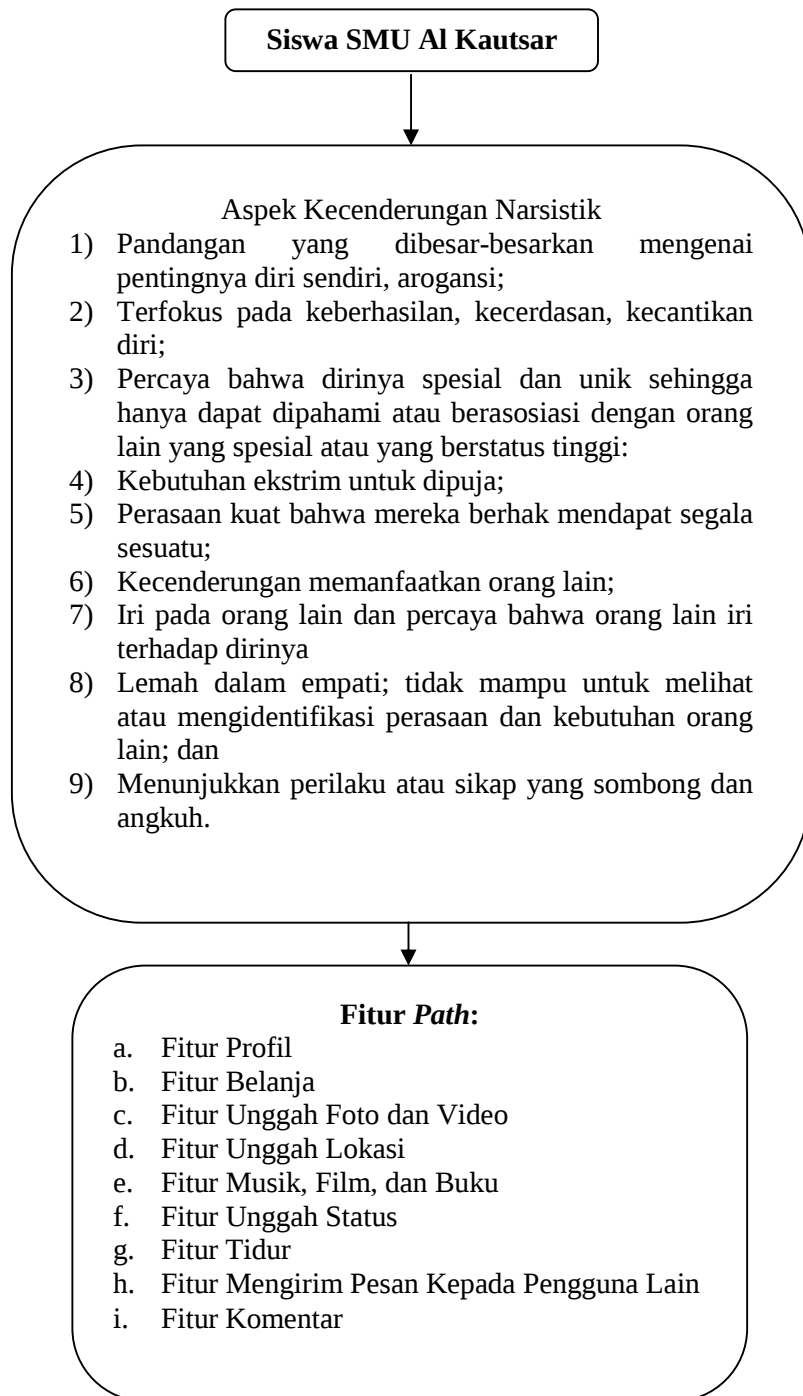
F. Kerangka Pemikiran

Interaksi yang terjadi di dalam media sosial dalam hal ini juga merupakan sebuah komunikasi yang termediasi oleh teknologi komputer walaupun saat ini berbagai teknologi *mobile* semakin banyak variannya. Menurut Wood dan Smith (2005), terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk menciptakan identitas *online*, yaitu *vividness* dan *interactivity*. Identitas *online* yang disampaikan secara konsisten dapat menghadirkan kesadaran. Begitu juga dengan keterbukaan akses yang akan dikatakan dapat menjadikan seseorang “*social*”. Demikian juga dengan aktifitas-aktifitas seseorang yang dilakukan seseorang di media *online*, akan mendorong terjadinya interaksi yang tentu akan menciptakan kesadaran dan persepsi.

Narsistik adalah pola kepribadian yang didominasi oleh perasaan dirinya hebat, senang dipuji dan dikagumi serta tidak ada rasa empati. Kepribadian narsistik memiliki perasaan yang kuat bahwa dirinya adalah orang yang sangat penting serta merupakan individu yang unik. Mereka sangat sulit sekali menerima kritik dari orang lain, sering ambisius dan mencari ketenaran (Ardani, 2011: 43). Sedangkan, menurut Davidson, dkk (2012: 22) orang-orang dengan gangguan

kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka; mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah penggunaan media sosial *Path* sebagai ajang narsistik serta sejauh mana kecenderungan narsistik tersebut berdasarkan 9 kecenderungan narsistik yang telah penulis tentukan dalam penelitian menurut DSM-IV-TR (*American Psychiatric Association*).

Gambar 3. Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami kecenderungan narsistik melalui media sosial *Path* pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung.

Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan mengarahkan pelaksanaan atau pengamatan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Path* pada siswa kelas 12 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung sebagai ajang narsistik.

Kecenderungan Narsistik yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan DSM-IV-TR (*American Psychiatric Association*, 2000) mengenai 9 ciri gangguan kepribadian narsistik, antara lain:

- 1) Pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi;
- 2) Terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri;
- 3) Percaya bahwa dirinya spesial dan unik sehingga hanya dapat dipahami atau berasosiasi dengan orang lain yang spesial atau yang berstatus tinggi;
- 4) Kebutuhan ekstrim untuk dipuja;
- 5) Perasaan kuat bahwa mereka berhak mendapat segala sesuatu;
- 6) Kecenderungan memanfaatkan orang lain;
- 7) Iri pada orang lain dan percaya bahwa orang lain iri terhadap dirinya
- 8) Lemah dalam empati; tidak mampu untuk melihat atau mengidentifikasi perasaan dan kebutuhan orang lain; dan
- 9) Menunjukkan perilaku atau sikap yang sombong dan angkuh.

C. Lokasi Penelitian

Penulis menentukan lokasi penelitian kecenderungan narsistik melalui media sosial *Path* pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung karena penulis menganggap bahwa para siswa memiliki kemampuan atau kualitas yang sangat tinggi dalam bidang komunikasi dan memiliki ketergantungan dalam menggunakan media massa yaitu internet dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencari informasi.

D. Sumber Data

Menurut Moleong (2011: 14) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu kelompok yaitu siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

E. Sumber Informan Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja oleh peneliti atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu secara proporsional. Yaitu sampel yang ditarik dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan maksud tujuan dan penelitian, selain itu dengan teknik tersebut berguna untuk mendapatkan informan yang tepat yang bisa mengurai permasalahan yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2012: 54).

F. Kriteria Informan

Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang telah menggunakan media sosial *Path* lebih dari 2 tahun untuk keperluan personal.
- b. Siswa yang telah menggunakan media sosial *Path* lebih dari 2000 moment yang telah di posting.
- c. Siswa yang mengunggah moment lebih dari 5 momen setiap hari.
- d. Mempunyai minimal 3 ciri kecenderungan narsistik

1. Jumlah Informan

Prosedur penentuan subjek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley (dalam Moleong, 2005: 35) memiliki karakteristik berikut ini yaitu: tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah, baik dalam hal jumlah maupun karakteristik subjek sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang

dalam penelitian. Yang kedua, tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks. Ketiga, subjek tidak diarahkan pada jumlah yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 54) juga menyatakan bahwa, penelitian kualitatif sedikit banyak dapat dianalogikan dengan pekerjaan detektif yang harus mendapatkan gambaran tentang fenomena yang dicarinya.

Teknik pengambilan sampling dilakukan diambil dari semua anggota populasi dijadikan sebagai informan, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 10 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Hal ini mengacu pada alasan kesulitan untuk mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria dan bersedia untuk dijadikan subjek penelitian. Disamping itu terdapat juga pertimbangan kesanggupan peneliti dalam melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sepenuhnya dari lapangan sangat mengharapkan keleluasaan data yang masuk, maka teknik data yang digunakan adalah:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah teknik yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yaitu pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung yang memberikan jawaban dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), wawancara model ini tidak

menggunakan struktur yang ketat. Namun dengan strategi untuk mengiringi pertanyaan yang semakin memusat sehingga informasi yang diperoleh dan dikumpulkan cukup memadai.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek, dapat dari fenomena yang diselidiki, observasi dapat dilakukan secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti yaitu mengenai penggunaan media sosial *Path* sebagai media narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung.

c. Survey

Metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai penggunaan media sosial *Path* sebagai media narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa interaktif, yaitu bahwa ketiga komponen aktifitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengertian dari ketiga analisis tersebut adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan, dan abstraksi data kasar yang ada di fieldnote. Proses ini merupakan yang dimulai sejak pra pengumpulan data sampai selesai. Sehingga data menjadi suatu bentuk analisis yang tegas dan terfokus.

b. Sajian data

Sajian adalah suatu rakitan yang memungkinkan adanya kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data, penelitian akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau mengambil tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut. Jadi dengan adanya data *display* ini akan mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap ini dilakukan setelah data benar-benar selesai dan hasil kesimpulan tersebut perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena kesimpulan masih bersifat sementara sampai penelitian berakhir baru dapat diambil kesimpulan yang sesungguhnya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang SMA Al-Kautsar

SMA Al-Kautsar sebagai salah satu sekolah di bawah Naungan Yayasan Al-Kautsar sejak didirikannya bercita-cita menjadi salah satu sekolah terbaik di Lampung bahkan di Indonesia. Semangat itu terus menyala sejak dibangun dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bapak Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro. Akhirnya dalam kurun waktu 5 tahun SMA Al-Kautsar telah menjadi sekolah dambaan dan idaman masyarakat, hal itu terbukti dengan besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMA Al-Kautsar. Secara mutu juga SMA Al-Kautsar pernah menduduki peringkat 5 jurusan IPS dan peringkat 6 untuk IPA di Propinsi Lampung.

Untuk menjaga semangat dan arah kebijakan sekolah serta dalam rangka menjaga kualitas sekolah sehingga tetap eksis dan *survive* dalam setiap situasi dan kondisi perubahan, maka sekolah harus memperhatikan beberapa kondisi nyata yaitu; *pertama* , Kompetitif, artinya adalah bahwa seiring dengan perubahan arah kebijakan pemerintah seperti diberlakukannya otonomi daerah yang berakibat pada berdirinya sekolah-sekolah unggulan di setiap kota/kabupaten maupun propinsi, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang semakin cepat dan berubah-ubah menuntut sekolah untuk memiliki imunitas dan daya saing yang

tinggi. Hanya sekolah yang memiliki imunitas dan daya sainglah yang dapat tetap menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi dambaan umat.

Kedua, jaminan mutu artinya adalah bahwa sekolah harus berani memberikan jaminan mutu kepada masyarakat dan seluruh stakeholder bahwa sekolah ini memang benar-benar berkualitas dan layak menjadi pilihan mereka. Setiap prestasi yang diraih sekolah sebisa mungkin diketahui oleh masyarakat melalui media baik media internal maupun eksternal. Perubahan nilai/skor atau biasa disebut gain score dilaporkan kepada orang tua/masyarakat sehingga mereka bisa menilai apakah tujuan mereka menyekolahkan anaknya di SMA Al-Kautsar dapat tercapai atau tidak. Untuk menjaga dan mengawal mutu sekolah, sekolah/perguruan mengupayakan adanya organ penjamin mutu.

Ketiga, otonomi dan efisiensi. Paradigma pendidikan dalam manajemen pendidikan menggunakan pendekatan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) artinya adalah pemerintah memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk merencanakan dan mengelola pendidikan di sekolah, tidak seperti era orde baru yang semua kebijakan pendidikan selalu tergantung kepada pemerintah pusat. Kondisi ini harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, karena memberikan peluang lebih besar kepada sekolah untuk bisa maju dan berkembang secara lebih cepat. Tetapi otonomi harus dibarengi dengan efisiensi baik keuangan maupun sumber daya manusia, sehingga sekolah memiliki cadangan energi lebih untuk dipergunakan pada situasi dan kondisi yang tepat.

Keempat, transparansi dan akuntabilitas publik. Tuntutan masyarakat sekarang terhadap semua lembaga publik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas, artinya adalah lembaga publik harus transparan dalam pengelolaan keuangan dan manajemen lainnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Perkembangan dan persaingan dalam pendidikan semakin terasa seiring dengan arah kebijakan pemerintah pusat seperti diberlakukannya otonomi daerah, demokratisasi pendidikan yang menyebabkan di setiap kota/kabupaten maupun propinsi berkompetisi untuk mendirikan sekolah unggulan baik negeri maupun swasta. Kondisi ini harus disikapi secara arif dan bijaksana.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Dalam mewujudkan visi perguruan yaitu "Al-Kautsar perguruan unggul islami berwawasan global" maka disusunlah Visi SMA Al-Kautsar yaitu "Mewujudkan sekolah yang islami, berprestasi dan berwawasan Global".

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka misi sekolah adalah ;

- a. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan keislaman kepada seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kompetensi guru dan karyawan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.
- c. Mewujudkan sekolah sebagai tempat yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

- d. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembangnya bakat dan potensi anak didik

3. Nilai

Nilai (*value*) adalah norma-norma atau prinsip-prinsip agung yang menjadi acuan semua elemen dalam lembaga atau organisasi untuk membangun sikap dalam mencapai visi atau misi yang telah dirumuskan. Nilai-nilai yang terus dipertahankan dan ditingkatkan khususnya di lingkungan SMA Al-Kautsar adalah:

1. *Credibility* yaitu selalu jujur kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT.
2. *Togetherness* yaitu semangat kebersamaan dalam setiap situasi dan kondisi
3. *Emphaty* yaitu ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain.
4. *Assit* yaitu kesediaan untuk ikhlas membantu orang lain.
5. *Maturity* yaitu kematangan dalam dalam menghadapi permasalahan.
6. *Respect* yaitu saling hormat menghormati antar sesama.
7. *Kindness* yaitu prilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan.
8. *Integrity* yaitu tidak mudah terpengaruh untk melaksanakan prilaku menyimpang.
9. *Inovative* yaitu selalu berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi.
10. *Advantage* yaitu memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik.
11. *Flexibility* yaitu tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan.

12. *Wisdom* yaitu memiliki kearifan dalam bertindak dan berperilaku.

C. Perkembangan Sekolah

SMA Al-Kautsar pertama kali menerima murid pada tahun 1993/1994. Sebagai sekolah yang baru berdiri dan belum dikenal oleh masyarakat menyebabkan adanya kekhawatiran dari pengurus Yayasan tentang ada tidaknya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMA Al-kautsar, sehingga pada tahun itu kebijakannya adalah 10 calon murid pendaftar pertama langsung diterima. Berkat penyebaran informasi secara langsung ke sekolah-sekolah seperti Kalianda, Metro/Lampung Tengah, Kotabumi dan Pringsewu maka. Pada tahun pertama mendapatkan siswa sebanyak kurang lebih 210 orang, yang pada waktu itu masih menyatu dengan SMP Al-Kautsar baik gedung maupun guru dan karyawannya. Yang unik pada tahun itu adalah hingga penataran P4 selesai sekolah belum memiliki Kepala Sekolah.

Tahun 1994-1996 sekolah sering mendapat kunjungan para menteri seperti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Riset dan Teknologi RI, Menteri Agama RI dan pejabat-pejabat pusat lainnya. Prestasi demi prestasi diraih oleh SMA Al-Kautsar baik pada bidang akademis maupun non akademis di Bandar Lampung maupun Lampung bahkan pada *event* nasional.

Memasuki tahun 2002/2003 SMA Al-Kautsar memasuki babak baru dengan dibukanya kelas unggul akademis. Dari kelas unggul inilah akhirnya perkembangan sekolah mengalami kemajuan yang cukup pesat, bahkan bisa dikatakan sejajar dengan sekolah-sekolah favorit di Lampung seperti SMAN 2 dan SMA Xaverius pada beberapa bidang. Dilihat dari prosentase kelulusan dan

siswa yang diterima di PTN atau PTS favoritpun dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat tajam. Sukses dalam pengelolaan kelas unggul, maka pada tahun pelajaran 2004/2005 SMA Al-Kautsar membuka kelas Plus. Target dari kelas ini adalah mampu menyamai prestasi dari kelas unggul dengan dukungan sarana dan prasarana, yang saat ini bernama kelas Bilingual yang sedang berupaya menuju tingkat kelas Internasional dengan manajemen dan kurikulum serta pengelolaannya mengacu pada program sekolah internasional, oleh karena itu perlu adanya dukungan dari semua pihak khususnya Yayasan Al-Kautsar terkait dengan pendanaannya.

D. Struktur Organisasi Sekolah

1. Guru dan Pegawai

a. *Requiritment* guru dan karyawan sekolah

Prosedur penerimaan guru dan karyawan di lingkungan Yayasan Al-Kautsar adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah mengusulkan kepada yayasan jenis dan formasi guru yang dibutuhkan sekolah secara tertulis
- 2) Yayasan menyebarkan informasi lewat media cetak tentang informasi penerimaan guru/karyawan tersebut
- 3) Yayasan menyeleksi berkas yang masuk untuk seterusnya akan diproses lebih lanjut yaitu tes wawancara, tes potensi akademik dan *micro teaching* langsung berhadapan dengan siswa di dalam kelas

b. Sebaran Guru dan Pegawai Sekolah (Terlampir)

2. Siswa

Jumlah rombongan belajar : 24 kelas

Jenis kelas : Kelas Unggul, Kelas Plus dan kelas
Regular

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Fenomena penggunaan media sosial Path sebagai media narsistik pada siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung narsistik dapat dilihat dari menjamurnya yang menggunakan aplikasi sosial Path, ini ditunjukkan dengan jumlah *moment* yang berjumlah lebih dari siswa lainnya yang memiliki akun Path.
2. Kecendrungan narsistik siswa Kelas 12 SMU Al-Kautsar Bandar Lampung dalam media sosial Path dimana penggunaan Path mampu mengakomodir pengakuan dari teman di lingkungan pergaulannya yang sesama menjadi pengguna Path, dari jumlah yang sangat besar itu secara langsung mendorong para siswa untuk berlomba-lomba mengakses situs itu untuk sekedar membuat status atau bercerita tentang sesuatu dalam bentuk fitur profil, fitur belanja, fitur unggah foto dan video, fitur unggah lokasi, fitur musik, film, dan buku, fitur unggah status fitur tidur, fitur mengirim pesan kepada pengguna lain dan fitur komentar. Mereka juga bisa mengomentari *moment* pengguna lain untuk menunjukkan eksistensi mereka pada aplikasi sosial Path.

B. Saran

1. Diperlukan pengendalian diri dan menyikapi dengan tepat teknologi yang ada saat ini dan yang akan hadir di masa depan, karena para siswa seharusnya tahu dampak negatifnya. Kehidupan di dunia nyata lebih penting daripada kehidupan di dunia digital, meskipun teknologi terus berkembang tetapi para siswa harus tetap berinteraksi secara langsung di kehidupan sosialnya.
2. Disarankan kepada remaja yang melakukan aktivitas presentasi diri di media social agar dapat memperhatikan pengaturan privasi untuk melindungi akun yang dimiliki dan juga memilih informasi yang bertanggung jawab dalam mengkonsumsi atau pun memproduksi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ardani, T.A. 2011, *Psikologi Abnormal*. Lubuk Agung. Bandung.
- Bungin, Burhan, 2008, *Konstruksi Sosial Media Massa*. Prenada Media, Jakarta.
- Campbell, W.K. & Miller, J.D. (2011). *The Handbook of Narcissism and Narcissistic Personality Disorder: Theoretical Approaches, Empirical Finding and Treatments*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Durand, V. M. & Barlow, D. H. 2007, *Psikologi Abnormal. Jilid I*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Evans, Dave, 2008, *Social Media Marketing An Hour A Day*, Wiley Publishing, Inc : Canada.
- Julia, TWoods, 2009. *Communication In Our Lives*, Sixth Edition. Boston: Wadsworth Publishing.
- Hutahean, Natalia, 2012.*Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA di Kota Medan Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Medan,Medan.
- Lattimore,dkk, 2010, *Public RelationsProfesi dan Praktik*, Edisi 3. Salemba Humanika, Jakarta.
- Lubis. Suwardi, 2005, *Teknologi Komunikasi dan Pembangunan*. Penerbit Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Maulana,Herdiyan,dan Gumgum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi danPersuasi*. Akademia Permata, Jakarta.
- Mazman, S. G. & Usluel, Y.K. (2011). Gender Differences in Using Social Networks. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* – April 201, volume 10 Issue2. (Online). (<http://www.tojet.net>), diunduh 6 Oktober (2016).
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketujuhbelas. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Nasution, Z. 2009, *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif: Latar Belakang dan Perkembangannya*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nugroho, Agoeng, 2010, *Teknologi Komunikasi*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Oetomo, Budi, Sutedjo Dharma, dkk., 2007, *Pengantar Teknologi. Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Perdana. Deni Putra, 2011. *Pengaruh Sosial Media terhadap Generasi Muda Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta.
- Rasyadian, Y. (2012). Jejaring Sosial: Ruang Basi pada Konstruksi Inovasi dan Identitas Budaya Massa. *Jurnal RANAH Th. II, No. 1, April 2012*. (Online). (<http://antropologi.fib.ugm.ac.id>)
- Severin, W.J dan J.W Tankard. 2007, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan terapan di dalam Media Massa*. Kencana.Jakarta.
- Supriyanto, Aji, 2008, *Pengantar teknologi Informasi*, Salemba Infotek, Jakarta.
- Sugiyono. 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Vardiansyah, Dani, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

B. Jurnal Penelitian

- Saputra Kristanto, 2012, *Tingkat Kecenderungan Narsistik Pengguna Facebook*, Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Negeri Semarang.
- Ulya Rahmanita, 2012, *Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram*, Jurnal Penelitian Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya
- Novi Qonitatin, 2011, *Pengaruh Katarsis Dalam Menulis Ekspresif Sebagai Intervensi Depresi Ringan Pada Mahasiswa*

C. Media Cetak dan Elektronik

- <https://socialmediaweek.org/jakarta/2015/12/17/apa-itu-path-sejarah-dan-fitur-fitur-utamanya/>

<http://tekno.liputan6.com./mengenal-sosial-media-path-apa-bedanya-dengan-sosmeed-lain.html>

http://www.kompasiana.com/willyramadan/katarsis-harusnya-konstruktif_54f97b53a33313f548b4856

<http://harjono.dagdigdug.com/Mendayagunakan-Internet>.

www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/2879/256

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2694>